

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar sudah menjadi hal yang biasa bagi kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar itu bukanlah sekedar aktivitas saja, tetapi belajar juga memiliki tujuan untuk mengubah pribadi seseorang menjadi lebih baik dan berpengetahuan. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik atau khusus. Menurut Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Wina Sanjaya (2008:229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan

menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Dengan belajar seseorang menghasilkan perubahan dalam dirinya, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan dari seseorang itu bisa dikatakan sebagai hasil dari belajar, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik. Sesuatu bisa dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut:

1) Terjadi perubahan dalam kondisi sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya.

Misalnya seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi, ia menyadari bahwa pengetahuan dalam dirinya sudah bertambah, dari yang ia tidak bisa mengerjakan dan membaca suatu kalimat, menjadi bisa mengerjakan dan membaca dari kalimat yang tertulis. Berbeda dengan perubahan orang mabuk yang terjadi dalam keadaan tidak sadar, yang sebelumnya dia tidak pandai berkata – kata, menjadi orang yang sangat pandai, dan itu merupakan tidak termasuk dalam perubahan dalam arti belajar.

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi didalam otak, dan bila belajar tersebut dilakukan secara berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah terlupakan.

2) Perubahan menjadi lebih baik

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki harapan bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang yang belajar. Dengan belajar harapannya ada suatu perkembangan yang bertambah dalam dirinya.

3) Perubahan tersebut mempunyai tujuan

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh seseorang. Perubahan belajar terjadi searah dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang. Bahwa ini berarti perubahan yang terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai.

4) Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman

Sebagian besar manusia berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan

saja, belajar tidak hanya terjadi atas latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang . Misalnya ada seseorang yang ingin bisa menulis, maka yang harus dia lakukan adalah berlatih menulis dan bisa saja dengan melihat orang lain menulis, maka timbulnya niat seseorang juga untuk bisa menulis melalui proses pengulangan maka seseorang tersebut tentunya menjadi bisa menulis.

5) Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian

Perubahan yang seseorang peroleh sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik itu secara fisik ataupun psikis. Orang yang telah melakukan proses belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan akan mengalami perkembangan dalam dirinya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad (2013:18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran memiliki erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:

1) Pembelajaran merupakan proses perubahan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam menciptakan suatu perubahan dalam diri seseorang menuju ke hal yang positif atau lebih baik.

Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran,

perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik.

2) Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, memiliki perkembangan dalam diri seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki.

3) Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan

Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri seseorang dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Misalnya seorang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran terkait metode penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah mahasiswa menjadi lebih tahu terkait metode penelitian dan mahasiswa bisa membuat suatu penelitian yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penelitian.

2. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:133) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Robbins (2000)

dalam (Megantoro 2015:4) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: basic literacy skill :

- a. Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. Technical skill : keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c. Interpersonal skill : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. Problem solving : keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.

Ranupantoyo dan Saud (2005) dalam (Erpan 2016:12) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2005:24), yaitu:

1) Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang

mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya.

3) Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan ketrampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

3. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang berisikan tingka bunyi dalam tempo yang terartur secara melodis, harmonis, ritmis, dan sesuai warna suara. Musik di katakana sebagai salah satu cabang seni yang tertua. Musik mampu membuat perasaan pendengar menjadi sedih, duka, kecewa, terharu, tertekan, gembira hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan.

Menurut Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, dalam bukunya bermain melalui gerak dan lagu di sekolah dasar. Sejak anak di lahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya.

Defenisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, musik menurut Aristoteles (2006), musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati gundah dan membangkitkan semangat bagi yang lemah. Mendengarkan musik sambil bernyanyi dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran, karena melalui kegiatan bernyanyi dapat di curakan perasaan yang ada dalam hati.

Ada berberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian diatas, yaitu antra lain:

- 1) Seni musik adalah sebuah karya dari manusia yang dalam perkembangnya tidak dapat di pungkiri lagi, bahwa seni musik akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Seni musik dapat membuat pribadi seseorang dapat menghargai karya orang lain dalam segala bidang.
- 3) Seni musik tidak akan pernah padam atau tidak akan dipadamkan oleh siapapun, dengan kondisi apapun dan dimanapun berada.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata''*musik*'' berasal dari bahasa Yunani yaitu''*mousaiek*'' (nama Dewi Seni dari Yunani). Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi cairan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Dari pendapat di atas peneliti berkesimpulan bahwa pengertian musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata yang bisa menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seseorang, sehingga dengan mendengar musik seseorang menjadi paham terhadap apa yang didiraskan, meskipun musik tersebut tidak menggunakan kata-kata.

b. Unsur-Unsur Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir dengan kata lain musik tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, mengapa demikian? Karena setiap aktifitas manusia setiap hari pasti akan menghasilkan bunyi. Unsur-unsur musik menurut para ahli (2020) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Nada

Nada adalah bunyi yang di hasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat di ukur dengan menghitung jumlah getaran dalam satu detik.

2) Ritme/irama

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Berirama merupakan kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang di hitung dan di anggap sebagai satu ketukan.

3) Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu). Rangkaian tersebut dapat di bunyikan sendiri, yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

4) Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi, tinggi nada digambarkan secara vertical sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik

diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, dan notasi.

5) Harmoni

Harmoni secara umum adalah di katakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda di bunyikan secara bersama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut di bunyikan berurutan. Harmoni mempunyai peranan untuk menghidupkan melodi utama sehingga terdengar meriah. Harmoni juga berfungsi sebagai pengiring melodi.

6) Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang di susun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri dari tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai ke delapan:

Simbol nada dan cara membacanya:

- Tonika (I)
- Subtonika (II)
- Median (III)
- Subdominant (IV)

- Dominan (V)
- Submedian (VI)
- Leading tone (VII)
- Oktaf (VIII)

7) Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tanda tempo yaitu: tanda tempo cepat, tanda tempo sedang, dan tanda tempo lambat.

- Tanda tempo cepat
- *Allegro* artinya cepat.
- *Vivace* artinya cepat dan hidup
- Tanda tempo sedang
- *Moderato* artinya sedang.
- *Allegretto* artinya ringan, agak cepat.
- Tanda tempo lambat
- *Andante* artinya perlahan-lahan, tempo berjalan.
- *Largo* artinya luas dan lebar
- *Lento* artinya lambat, hikmat, dan berkat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan, keseimbangan dan bunyi yang indah. Bermakna, dinikmati, dimengerti, dan dapat didengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

4. Ansambel Musik

Ansambel musik adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama-sama. Menurut Hartayo (1994:92) ansambel berarti memainkan sebuah lagu secara bersama terdiri dari dua orang atau lebih. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Miller dalam Astuti & Sayuti (2002:17) yang mendefinisikan ansambel sebagai sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata dan sejajar dalam memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel merupakan kegiatan memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik yang dimainkan dua orang atau lebih yang dilakukan bersama-sama.

Bermain ansambel merupakan kegiatan bermusik yang menekankan pada kerjasama antar pemain, oleh karena itu kekompakan dan kebersamaan dalam permainan ansambel mutlak diperlukan. Dalam menampilkan ansambel musik, sangat diperlukan kerja sama dan tanggung jawab dari seluruh pemain karena setiap pemain sangat berpengaruh dalam keberhasilan permainan ansambel.

Kata ansambel diambil dari bahasa Prancis “ensemble” yang artinya “bersama”, menunjukkan bahwa karakteristik ansambel adalah kebersamaan. Kebersamaan dalam pembelajaran ansambel menjadi dasar utama yang perlu diajarkan dan dipahami. Menurut Astuti & Sayuti (2002), kebersamaan dapat dilihat dari kekompakan dan kesinambungan. Kekompakan dalam ansambel dapat dilihat dari awal sampai akhir permainan yaitu bagaimana seluruh pemain kompak pada saat memulai dan mengakhiri lagu serta bagaimana pemain menjaga kestabilan tempo dari lagu. Kesinambungan dalam permainan ansambel dapat dilihat dari produksi suara dan pengaturan dinamika lagu, sehingga musik yang dihasilkan akan terdengar indah. Permainan ansambel akan berhasil apabila seluruh pemain kompak dalam memainkan lagu. Menurut Hartoyo (1994:92), baik buruknya permainan ansambel dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut secara baik.
- b. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.
- c. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.
- d. Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel, yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta dari kualitas suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.
- e. Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam bermain ansambel musik adalah faktor dari dalam individu dan kemampuan individu dalam memahami kondisi disekitarnya. Kemampuan individu dalam permainan ansambel antara lain musikalitas dan keterampilan bermain instrumen, sedangkan kemampuan memahami kondisi disekitar contohnya menghargai kemampuan pemain lain dan menyesuaikan diri dengan seluruh anggota ansambel.

Menurut Subagyo & Purnomo (2010:71) ansambel berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Berikut penjelasan tentang kedua jenis ansambel tersebut.

1) Ansambel sejenis

Musik ansambel sejenis yaitu penyajian musik yang menggunakan instrumen sejenis, contohnya, ansambel tiup. Menurut Murtono dkk (2007:31) ansambel sejenis adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis instrumen music.

2) Ansambel Campuran

Ansambel campuran yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis instrumen musik. Instrumen musik yang digunakan ada beraneka macam, contohnya, rekorder, pianika, gitar, kastanyet, triangle, tamborin, simbal dan biola. Sejalan dengan hal tersebut, Murtono, dkk

(2007:112) menjelaskan ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan lebih dari satu jenis instrumen musik.

5. Alat Musik Pianika

a. Sejarah Pianika

Alat musik pianika memang mirip seperti piano, jika dilihat dari permainannya dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan, Oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarah alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia namun sejarah muncul pianika juga diduga sudah ada sejak dahulu kala. Akan tetapi, tentang pengakuanya dalam bidang musik memang piano pertama kali di akui sejak tahun 1720, yaitu piano yang di buat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkan saja yang sama.

Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akor untuk mengiringi melodi dari alat musik lain. Akan tetapi di sisi lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Sedangkan pianika hanya sebagai alat musik melodi yang dapat menghasilkan melodi, alat musik ini tidak dapat berdiri sendiri. Untuk memainkan dalam sebuah lagu alat musik ini

harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya di kalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika.

Alat musik ini dalam dunia musik dapat di kenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts saja tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke-19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika baru diakui sejak tahun 1950, alat musik tersebut hampir sama dengan alat musik melodika. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika di percayai sebagai musik instrumental, yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang composer yang bernama Steve Reich maanfatkan melodika ini untuk memperlihatkan berberapa karyanya yang berjudul Melodica pada tahun 1966. Hal serupa juga dilakukan oleh seorang musisi jazz bernama Phil Moore, Jr pada tahun 1966. Aluna instrument melodica ini digunakan dalam albumnya yang berjudul right on oleh atlantik record.

Adanya keberadaan melodica ini akhirnya membuat seorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Pascoa mengembangkan sebuah teknik bernyanyi sambil bermain melodica untuk menghasilkan tonal

dan harmonica palet yang luas. Teknik ini ternyata berkembang dan mempengaruhi seorang musisi Jamaika bernama August Pablo dalam musiknya yang beraliran dub dan reggae yang populer pada tahun 1970 an.

b. Pengertian Pianika

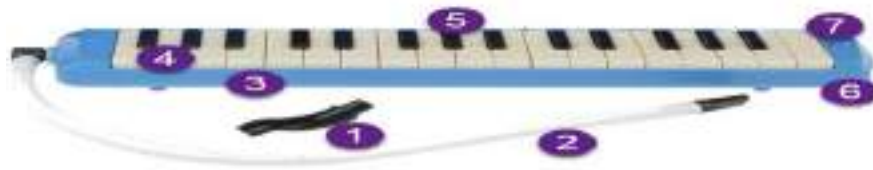
Pianika merupakan instrumen tiup yang memiliki bilah-bilah nada (tuts) seperti pada instrumen piano. Bunyi dihasilkan apabila pemain meniupkan udara ke dalam pianika diikuti dengan menekan tuts tanpa menghentikan tiupan. Pianika tidak akan menghasilkan bunyi apabila hanya menekan tuts tanpa adanya udara yang ditiupkan ke dalam pianika. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.

Menurut Syafiq (2003) melodika, alat musik kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya selebar tiga oktaf, disebut juga melodion atau pianika. Dimainkan dengan ditiupkan langsung atau dengan pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Biasanya dimainkan sebagai alat pendidikan musik di sekolah.

Subagyo dan Purnomo (2010:104) menjelaskan, dalam memainkan alat musik pianika ialah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup untuk menghasilkan suara.

c. Bagian-Bagian Dari Pianika

Pianika memiliki bagian-bagian yang tersusun sehingga membentuk alat musik Pianika. Pianika memiliki pipa/lubang tiup, selang tiup, badan, tuts warna putih, tuts warna hitam, lubang keluar udara, dan tombol keluar udara. Beberapa bagian alat musik pianika antara lain sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagian-Bagian Pianika

Sumber : Internet

Keterangan:

- 1) Pipa/lubang tiup, yang berfungsi untuk menghubungkan pipa tiup ke mulut
- 2) Selang tiup, yang berfungsi untuk menyalurkan udara ke badan pianika
- 3) Badan pianika
- 4) Tuts putih, yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi pada nada-nada natural
- 5) Tuts hitam (nada kres dan b), yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi pada nada-nada kromatis

- 6) Lubang keluar udara/respirasi, yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi
- 7) Tombol keluar udara
yang berfungsi untuk mengeluarkan udara

d. Teknik-Teknik Dalam Memainkan Alat Musik pianika

Teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika dibagi menjadi beberapa teknik dasar, yaitu:

1) Sikap dasar atau postur tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar memudahkan dalam menarik napas. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh yang nyaman mungkin.

2) Pernapasan

Pernapasan adalah suatu faktor yang penting dalam memainkan alat musik pianika karena bunyi yang dikeluarkan dari alat tersebut benar-benar berasal dari satu sumber yaitu udara. Pernapasan yang digunakan dalam menggunakan alat musik pianika adalah pernapasan perut, yaitu pernapasan yang menggunakan perut sebagai wadah penampungan suara.

Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara perlahan-lahan serta terkawal. Tekanan udara yang lebih serta dilepaskan secara kencang atau cepat digunakan untuk meniup not tinggi. Satu kali penarikan napas dilakukan hanya bagi satu frasa.

3) Embouchure

Embouchure adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*mouthpiece*). Masukkan bagian pemipit atau alat tiup di antara bibir. Setelah itu bibir dirapatkan dan jangan gigit alat peniup. Bibir juga jangan ditegangkan dan pastikan bibir dalam keadaan nyaman.

4) Lidah

Penglidahan merupakan hal yang penting untuk membantu menghasilkan not yang rendah dan not yang tinggi. Penggerakan lidah dapat membantu pengeluaran udara dengan kadar yang sesuai dengan kualiti ton.

Untuk ton tengah, bunyikan 'du' dengan lidah. Manakala not rendah menggunakan bunyi 'lu', dan bagi not tinggi, bunyikan 'tu' semasa meniup pianika. Bunyi 'du-ku' digunakan semasa '*double tonguing*'. Semasa memainkan not, hanya pada not pertama berlaku penglidahan. Bagi pemain secara '*staccat*', bunyikan 'tut' untuk menghasilkan not pendek.

5) Penjarian

Penjarian mutlak diperlukan dalam memainkan semua alat musik terlebih pianika. Penjarian dapat membantu pemain dalam berkonsentrasi terhadap notasi musik yang akan dimainkan dengan pernapasan saat meniupkan udara melalui alat peniup. Biasanya jari-jari tangan kanan yang digunakan dalam memijit tuts harus dilatih sehingga lentur saat harus berpindah-pindah (Kusuma, 2014:39).

e. Kegunaan dari Tuts Pianika

Tuts yang di hasilkan alat musik pianika dan Kegunaan tuts pianika :

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian merupakan urutan cara memainkan jari yang disusun secara sistematis agar membentuk jari yang teratur, selain itu penjarian mempunyai peranan yang esensial dalam membentuk pola permainan jari yang teratur sehingga memudahkan berkembangnya kemampuan jari dalam memperoleh ketrampilan yang optimal dalam bermain musik. Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika

Sumber : Internet

Keterangan:

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Lakukan penjarian menggunakan interval nada – nada dasar, seperti nada C – D – E – F – G.

f. Nada-Nada Pada Tuts Pianika



Gambar 2.3 nada – nadapada tuts pianika

Sumber : internet

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

6. Makna Lagu

So inang so amang adalah permainan anak yang berasal dari daerah Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Permainan ini memang sangat mengasyikan jika dimainkan pada malam hari saat bulan terang. Permainan *so inang so amang* ini umumnya dimainkan oleh anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Permainan *so inang so amang* antara lain bermanfaat untuk belajar bergaul dan melatih kerjasama antar sesama teman agar terjalin rasa persatuan diantara mereka.

Permainan ini dimainkan oleh semua lapisan masyarakat. Untuk dapat bermain *so inang so amang*, diperlukan tanah lapang atau halaman rumah yang cukup luas (kira-kira 6 x 6 m). Permainan ini tidak memerlukan peralatan khusus tetapi diiringi lagu pengiring sebagai berikut :

So Inang So Amang

(Mengapa Begini Bibi dan Paman)

So a so inang so a so amang so

(Mengapa begini jadinya bibi dan paman)

Inang dalu cibal e amang dalu lamba e

(Bibi dalu Cibal, Paman dalu Lamba)

Sa ri so a toe pening one peti manuk

(Mengapa anak ayam tak diberi makan didalam sangkarnya sehingga selalu mengeluarkan bunyi)

Ki o ko ki o ko ki o ko ki ok

(ki o ko ki o ko ki o ko ki ok)

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah

pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Metode imitasi adalah belajar melalui peniruan atau pengamatan yang paling sering dilakukan. Metode ini di realisasikan ketika seorang meniru orang lain atau gurunya, metode ini sering di gunakan anak kecil untuk melafal kata bahasa dari orang tuanya, Begitu juga jika ia meniru berbagai perilaku,etika dan tradisi (Admin, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.

2. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Menurut Djajadisastra (1982:60) metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar menjadi bersifat permanen. Selanjutnya menurut Sagala (2006:217) metode latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Pendapat lain dari Roestiyah (2001:125) menjelaskan bahwa metode drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode drill (latihan) merupakan metode atau cara mengajar yang dalam penerapannya menekankan pada latihan-latihan yang dilakukan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam suatu aspek pembelajaran, sehingga siswa mampu melakukan hal tersebut dengan baik.

Menurut Majid (2013:214) metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sejalan dengan Majid, Jamalus (1998) dalam bukunya “Musik 4” menyatakan bahwa metode ini dipakai untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara berulangulang, sampai siswa itu mampu melakukannya secara otomatis.

b. Tujuan Metode Drill

Untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Pasaribu dan Simandjuntak, (1986:112) Membentuk kebiasaan dan menambah ketangkasan, ketepatan dalam pelaksanaan. Memanfaatkan

kebiasaan peserta didik yang tidak membutuhkan konsentrasi. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat menjadi permanen.

Selanjutnya Roestiyah (2001:125) menjelaskan bahwa metode mengajar latihan (drill) biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

c. Langkah – Langkah Penerapan metode Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu. Berikut ini langkah-langkah bagaimana menerapkan metode drill latihan :

- 1) Menjelaskan tujuan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka mengharapkan apa yang telah dilaksanakan itu tepat dan pasti sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
- 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- 3) Mengetahui kemampuan siswa dalam berlatih.
- 4) Memvariasaikan latihan agar siswa tidak bosan.
- 5) Memperhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Menurut Sudjana (2005:87), dalam penggunaan metode drill, terdapat beberapa prinsip dan petunjuk yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mulamula belum berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran akan berhasil apabila disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode drill sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dijelaskan Muclish (2008:203) Kelebihan metode drill sebagai berikut :

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode drill sebagai berikut:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik akan dibawa kepenyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

C. Penelitian Terdahulu

Objek mengenai pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, oleh karena itu banyak sekali peneliti yang berusaha untuk mencari dan menggali informasi mengenai pembelajaran dan metode apa yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dari pembelajara tersebut.

Menurut Junaedi Juana (2019), dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Musik Menggunakan Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa-Siswi VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa mengatakan bahwa bermain alat musik pianika merupakan keterampilan yang tidak hanya memerlukan bakat tetapi perlu latihan dalam memainkan alat musik tersebut. Pelaksanaan pada kompetensi bermain ansambel musik pianika selama ini cenderung menggunakan metode penugasan keterampilan, yaitu metode yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan kompetensi dasar menampilkan karya seni musik daerah setempat secara perorangan dan berkelompok didalam kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kuantitatif dan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, kemampuan siswa dalam memainkan alat

musik pianika meningkat yang walaupun belum sempurna memainkan alat musik pianika sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Keterkaitan antara penelitian ini dan yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang bermain ansambel sejenis pianika. Perbedaan dari apa yang peneliti lakukan adalah ruang lingkup atau sasaran pembelajaran. Jika pada penelitian sebelumnya ini membahas mengenai kemampuan bermain ansambel musik menggunakan alat musik pianika melalui metode tutor sebaya, sedangkan hal yang akan dibahas oleh peneliti saat ini adalah keterampilan bermain ansambel sejenis pianika dalam ruang lingkup sekolah atau pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode imitasi dan drill.

Menurut Henny Widyawati (2016), dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya, mengatakan bahwa SMP Negeri 11 Tambun Selatan telah menerima materi tentang ansambel musik sejenis, dan alat musik yang digunakan adalah rekorder dan pianika. Salah satu alasannya karena rekorder dan pianika mudah didapat karena harganya terjangkau. Selain itu, recorder dan pianika juga lebih praktis dan mudah dibawa-bawa. Namun prakteknya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menguasai alat musik pianika, sehingga sulit untuk bermain bersama peserta didik yang lain. Padahal teori tentang alat musik pianika telah lebih dulu diberikan oleh guru. Akan tetapi peserta didik segan dan malu bertanya kepada guru mengenai materi mana yang belum dan sudah dimengerti. Sehingga ketika

praktek ansambel pianika masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan pianikanya dengan baik.

Pembelajaran ansambel pianika yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 11 Tambun Selatan lebih banyak menekankan pada penugasan keterampilan. Penelitian ini menerapkan metode yang bersifat student centered, yaitu peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara pribadi atau mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, yang dimana dalam pembelajaran selain sumber belajar guru adalah teman sebaya yang pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Sehingga keterampilan bermain alat musik pianika pada peserta didik di SMP Negeri 11 Tambun Selatan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memainkan alat musik pianika.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang peneliti akan bahas saat ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan bermain alat musik pianika dan subjek penelitiannya adalah dalam ruang lingkup sekolah atau pendidikan, tetapi pada penelitian ini mengambil subjek pada Sekolah Menengah Pertama, pada peneliti yang akan dibahas saat ini adalah pada Sekolah Menengah Atas. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang dibahas adalah penelitian ini peserta didik sudah mendapatkan teori tentang alat musik pianika, sedangkan pada peneliti yang dibahas peserta didik sama sekali belum pernah menerima materi

tentang alat musik pianika baik itu teori maupun praktek sehingga sulit untuk mereka ketika memainkan alat musik pianika dalam bentuk ansambel. Selain itu, yang membedakan antara penelitian ini dan peneliti yang dibahas adalah metode pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan pada peneliti yang akan dibahas adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode imitasi dan drill.